

Peran Pemimpin Pemuda dalam Membentuk Komitmen Melayani pada Orang Muda

Winda Novita Warouw, Juwinner Dedy Kasingku*
Universitas Klabat, Manado, Indonesia

*Corresponding Author: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com
Dikirim: 26-09-2024; Direvisi: 29-09-2024; Diterima: 30-09-2024

Abstrak: Di tengah perkembangan yang pesat dalam dunia teknologi saat ini, pendidikan harus mencakup pengembangan intelektual, mental, sosial, dan kerohanian terutama di dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK sangat penting dalam membentuk keyakinan moral dan karakter generasi muda, apalagi dengan meningkatnya krisis karakter dan moral saat ini. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peran dari pemimpin pemuda dalam membentuk komitmen melayani dari orang muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan untuk menguji keterlibatan pemimpin pemuda dalam komitmen melayani di gereja. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik yang digunakan ialah menganalisa dokumen seperti artikel jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan topik. Hasil menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan pelayan dapat meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan. Karakteristik pemimpin yang melayani yang meliputi empati, mendengarkan secara aktif, dan pengembangan anggota secara signifikan meningkatkan komitmen pelayanan. Gereja perlu melakukan inovasi-inovasi strategis untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi generasi muda dan mengajak mereka terlibat aktif dalam kegiatan gereja. Pentingnya strategi-strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin yang melayani dalam menumbuhkan komitmen generasi muda untuk hidup dan bertindak sesuai nilai-nilai Kristiani, dengan disesuaikan dengan kebutuhan para orang muda, sehingga pada akhirnya dapat membentuk komitmen melayani, setia, serta aktif dalam setiap pelayanan.

Kata Kunci: pemimpin pemuda; komitmen melayani; orang muda

Abstract: In the midst of rapid technological advancements today, education must encompass intellectual, mental, social, and spiritual development, particularly within Christian Religious Education (CRE). CRE is crucial in shaping the moral beliefs and character of young people, especially given the rising crisis of character and morality. The purpose of this research is to understand the role of youth leaders in fostering a commitment to serve among young people. This study uses a qualitative-descriptive approach with a literature review to examine the involvement of youth leaders in preserving a commitment to service within the church. The research instrument used in this study is documentation, with the technique being the analysis of documents such as journal articles and other related documents on the topic. The results indicate that leaders who adopt a servant leadership style can increase youth engagement in service. Characteristics of servant leaders, such as empathy, active listening, and member development, significantly boost service commitment. The church needs to run strategic innovations to address the challenges faced by young people and encourage their active participation in church activities. It is vital for servant leaders to employ strategies that increase the commitment of young people to live and act according to Christian values, adjusted to their specific needs, finally cultivating a commitment to service, faithfulness, and active participation in all areas of ministry.

Keywords: Youth Leaders; Commitment; Young People

PENDAHULUAN

Pada era ini, dimana teknologi dan informasi berkembang dengan begitu cepat, persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana sehingga membutuhkan pendidikan yang mengajarkan bukan hanya kemampuan dalam bidang intelektual saja, tetapi juga mental, sosial, maupun kerohanian. Ada banyak model pendidikan yang diajarkan di dunia ini. Salah satunya ialah pendidikan agama Kristen (PAK). PAK memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Menurut Telaumbanua (2018) bahwa tidak dapat dipungkiri, pada saat ini banyak masalah yang muncul di kalangan generasi muda seperti krisis karakter, moral, dan etika. Salah satu yang memprihatinkan adalah kurangnya kepedulian terhadap sesama, padahal kepedulian adalah bagian penting dari ajaran Kristen.

Penanaman karakter pada generasi muda merupakan hal penting yang harus dilakukan. Banyak orang muda saat ini terlibat dalam krisis moral seperti meningkatnya perilaku yang menyimpang, seperti pergaulan bebas maupun kekerasan yang terjadi. Menurut Kasingku & Sanger (2023), pergaulan bebas merupakan perilaku sosial yang memiliki dampak yang merusak pada setiap orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Arifati (2023) menyatakan bahwa data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mendata remaja di Indonesia yang telah melakukan hubungan suami isteri, ditemukan bahwa remaja 16-17 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 60%. Sedangkan yang telah melakukan hubungan seksual pranikah di usia 14-15 tahun sebanyak 20% dan usia 19-20 tahun sebanyak 20 persen. Oleh karena itu, Zaini (2024) dalam kanal berita RRI mencatat informasi yang disampaikan oleh Ni Made Ayunda Darma Tirsani sebagai psikolog remaja di RSUD Buleleng, Bali. Ia menyatakan bahwa Indonesia dapat dikatakan darurat seks bebas. Ada kurang lebih 3 faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu rasa ingin tahu dari para remaja, adanya pergaulan yang salah, dan bullying. Selanjutnya ialah masalah kekerasan yang terjadi pada remaja. Seperti yang disampaikan oleh Aminudin (2024) lewat kanal berita Detikjatim menyebutkan bahwa seorang remaja di Malang, tewas dikeroyok oleh 10 orang. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak terpuji yang telah dilakukan. Menurut Kasingku & Sanger (2023), perkembangan teknologi sangat mempengaruhi moralitas dari remaja sehingga banyak yang terpengaruh dengan hal negatif dari dunia digital. Pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan moral dan karakter orang muda. Ini merupakan beberapa dari sekian banyak masalah yang terjadi di kalangan generasi muda yang membutuhkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat termasuk di dalamnya ialah gereja.

Gereja haruslah menjadi salah satu tempat dimana karakter orang muda dibentuk dan dikembangkan. Dengan melihat ada begitu banyak kasus-kasus krisis moral dan karakter dari generasi muda yang terjadi di masyarakat, pemimpin di dalam gereja memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan pembentukan karakter kepada anggota jemaatnya. Orang muda merupakan tiang-tiang gereja yang memiliki potensi besar untuk meneruskan pelayanan di dalam gereja itu sendiri. Itulah sebabnya, generasi muda memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin di dalam gereja. Kepemimpinan pemuda di dalam gereja merupakan aspek yang penting dalam memastikan bahwa para generasi muda dapat terlibat aktif dalam kehidupan gereja. Menurut Elvianes & Hutagalung (2024), pemimpin pemuda tidak hanya memiliki fungsi sebagai pembimbing maupun pengarah bagi orang muda yang lain, tetapi juga dapat memberikan contoh perubahan yang dapat memberikan motivasi dan dapat



mendorong para orang muda untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan gereja. Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini tantangan sering dihadapi oleh pemimpin pemuda di dalam gereja. Banyak orang muda yang sudah tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh gereja. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam peribadatan (Saledok et al., 2023). Oleh karena itu, menurut Heryanto (2020), pemimpin pemuda perlu mengembangkan pendekatan yang inovatif dan haruslah sesuai dengan kebutuhan pemuda untuk dapat menarik minat mereka, serta dengan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka merasa nyaman untuk dapat terlibat aktif. Penelitian ini akan membahas apa saja peran dari pemimpin pemuda dalam membangun komitmen melayani dari para orang muda sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pelayanan di dalam maupun di luar gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Fokus utama dari penelitian ini akan difokuskan pada konsep kepemimpinan melayani, serta bagaimana aspek-aspek penting diberikan oleh pemimpin untuk dapat mendorong keterlibatan aktif dan komitmen melayani dari kalangan orang muda. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, yang selanjutnya diolah menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan berbagai sumber yang relevan dengan topik seperti artikel publikasi, buku-buku, dan dokumentasi lainnya untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap dari topik yang diteliti. Untuk analisis data, digunakan metode analisis induktif, di mana peneliti mulai dari data yang spesifik dan menghubungkannya ke konsep yang lebih umum. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang mendalam daripada generalisasi. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis ini akan diolah secara deskriptif untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca apa saja peran pemimpin orang muda untuk dapat membentuk komitmen melayani pada orang muda. Untuk alur penelitian ini lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini merujuk pada definisi penelitian kualitatif menurut Fadli (2021) yang menyatakan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian yang meneliti kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Dengan kata lain, penelitian ini lebih fokus pada deskripsi secara menyeluruh, yang mampu menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan atau situasi yang sedang terjadi, dibandingkan dengan membandingkan dampak dari perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku individu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan topik dari latar belakang dan permasalahan yang didapati. Setelah itu, peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan topik untuk memberikan landasan teoritis dari penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan tabulasi data ialah dengan memilah sumber-sumber yang relevan dan mengategorikan sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kemudian menganalisa berbagai literatur, artikel, dan studi terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pemuda dan pengaruhnya terhadap komitmen melayani dari orang muda. Setelah itu menginterpretasi hasil yang dianalisa dan dibahas sesuai dengan sub pembahasan. Kemudian dibahas secara detail sesuai dengan sub pembahasan. Akhirnya ditarik kesimpulan dari hasil yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang banyak dicari di setiap organisasi manapun. Menurut Nugroho & Amirudin (2022), kepemimpinan merupakan mekanisme yang mendukung atau memberikan motivasi kepada sekelompok orang untuk dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama, yang melibatkan adanya strategi untuk dapat mencapai visi yang telah dicanangkan oleh suatu organisasi. Sejalan dengan definisi tersebut Mubarak (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat berarti suatu proses untuk dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada individu ataupun kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya melibatkan kemampuan dari seseorang untuk dapat memimpin, mengarahkan dan memotivasi anggotanya, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin tersebut dapat menjalin komunikasi dan interaksi dengan lingkungan kerja maupun situasi di dalam lingkungan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Mujahidah & Wulansari (2021), keberhasilan dari kepemimpinan memiliki ketergantungan yang erat pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin tersebut dan situasi yang sedang dihadapinya. Demikian juga, untuk dapat mencapai keberhasilan di dalam organisasi, Pemimpin merupakan sosok yang memiliki pengaruh yang besar dalam suatu organisasi. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan aktivitas bersama dalam mencapai tujuan bersama (Mubarak, 2020) Pemimpin haruslah dapat mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang dibuat (Rakhma et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukanlah hanya soal mencapai hasil yang diharapkan, tetapi juga tentang bagaimana hasil tersebut dicapai dan kaitannya dengan penerapan etika dan nilai moral yang dipegang oleh pemimpin. Jadi, kepemimpinan dapat dimengerti sebagai proses yang melibatkan hubungan atau komunikasi antara pemimpin, anggota yang dipimpin, dan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan bukanlah hanya



sekedar posisi atau jabatan semata, tetapi juga merupakan proses yang berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan organisasi secara bersama.

Kepemimpinan Pemuda

Pemuda seringkali dianggap remeh di dalam kepemimpinan oleh karena usia mereka. Seharusnya kepemimpinan pemuda merupakan aspek yang penting dalam pembangunan sosial dan kerohanian di dalam masyarakat, terutama dalam hubungannya dengan gereja dan organisasi pemuda yang ada didalamnya. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan untuk dapat memimpin, tetapi juga termasuk di dalamnya ialah kemampuan untuk memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter dan nilai kerohanian sesuai dengan ajaran agama. Salah satu aspek yang penting dari kepemimpinan pemuda menurut Gainau et al. (2023) adalah pelatihan kepemimpinan yang berkarakter. Hal ini akan membantu para orang muda dalam menghadapi tantangan zaman dan membentuk mereka menjadi pemimpin yang memiliki interitas. Selanjutnya, menurut Josua et al. (2023), kepemimpinan pemuda yang efektif adalah kepemimpinan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi orang muda dalam aktivitas kerohanian, yang memberikan pengaruh pada kualitas di dalam peribadatan. Pemuda yang terlibat dalam pelayanan di dalam gereja, tidak hanya berperan sebagai pelayan, tetapi juga merupakan agen perubahan yang dapat memberikan semangat dan meningkatkan keterlibatan anggota jemaat lainnya. Kemudian menurut Nole & Balleo (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan orang muda dalam pelayanan harus dapat menjangkau dan melibatkan orang banyak di dalam pelayanan. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi pemimpin melayani, tetapi juga pemimpin yang dapat membangun komunitas yang dapat saling mendukung dalam pelayanan.

Kepemimpinan Melayani

Ada banyak model kepemimpinan di dunia ini. Salah satu model kepemimpinan yang diterapkan di dalam suatu organisasi adalah kepemimpinan melayani atau *servant leadership*. Kepemimpinan melayani merupakan salah satu model kepemimpinan yang menekankan pentingnya melayani orang lain sebagai inti dari kepemimpinan. Menurut Mukhlis (2022), konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert K. Greenleaf di tahun 1970-an dan kini telah berkembang menjadi salah satu model kepemimpinan yang banyak dipraktikkan oleh organisasi-organisasi. Menurut Bakry & Syamril (2021) kepemimpinan melayani secara linguistik dapat diartikan sebagai kepemimpinan melayani, yang merupakan gaya kepemimpinan yang membahas perubahan dari model kepemimpinan sebelumnya yang memiliki asumsi bahwa pemimpin haruslah melayani terlebih dahulu sebelum memimpin. Dasar dari kepemimpinan ini adalah kepercayaan dan kepedulian kepada orang lain, untuk memberikan pelayanan lewat menyediakan nilai dan kesempatan kepada yang dipimpin untuk pengembangan mereka. Menurut Canavesi & Minelli (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan melayani merupakan model kepemimpinan yang melandaskan pada nilai moral, dimana pemimpin lebih mengutamakan kebutuhan anggotanya, pelanggan, dan pihak berkepentingan lainnya, dari pada mengutamakan kepentingan pribadi dari pemimpin tersebut. Lebih lanjut, menurut Khan et al. (2022), kepemimpinan melayani dapat memicu rekan kerja yang saling melayani diantara bawahan. Maksudnya adalah kepemimpinan yang berfokus pada melayani akan mendorong suasana kerja dimana para rekan kerja akan saling mendukung dan



membantu satu sama lain. Pemimpin yang mengutamakan kebutuhan dan keberhasilan anggotanya akan menciptakan kebiasaan saling membantu yang positif. Hal ini dapat mendorong anggota di dalam organisasi untuk dapat saling berbagi, bekerjasama, dan memberi dukungan satu dengan yang lain, sehingga akan mempererat hubungan antara rekan kerja dan dapat meningkatkan kinerja kerja seluruh anggota dalam suatu organisasi.

Ciri-Ciri Kepemimpinan Melayani

Kepemimpinan melayani merupakan salah satu pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan para anggota yang dipimpinnya. Adapun Lumintang (2020) menyatakan tentang ciri-ciri dari kepemimpinan melayani ialah bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat orang lain, memiliki empati kepada bawahan, serta memiliki kesadaran dan kepekaan yang tinggi. Seorang pemimpin juga haruslah dapat memahami dan memenuhi kebutuhan setiap anggota kelompok atau organisasi dengan menempatkan kepentingan orang lain lebih besar dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Ciri-ciri yang lain juga ialah memiliki visi kedepan, serta dapat memiliki kemampuan bernegosiasi dengan efektif. Kemudian, pemimpin harus memiliki komitmen pada pertumbuhan dan perkembangan positif setiap anggota kelompok atau organisasi dan dapat menerapkan pendekatan secara holistik dalam memimpin yang berkaitan dengan kemampuan untuk dapat berhubungan dengan semua pihak. Penyembuhan, baik terhadap diri sendiri maupun menyembuhkan hubungan dengan orang lain merupakan salah satu ciri dari gaya kepemimpinan ini (Blanchard & Broadwell, 2018).

Selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh Aij & Rapsaniotis (2017), salah satu ciri dari kepemimpinan melayani adalah pemimpin yang berkomitmen untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan anggota kelompok serta dapat memberikan inspirasi bagi anggota kelompok yang dipimpinnya. Dengan demikian, pemimpin tidak hanya memberikan instruksi ataupun arahan kepada anggota, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan individu di dalam suatu organisasi (Su et al., 2020). Kemudian, menurut Merdiaty et al. (2019), pemimpin yang melayani akan berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kelebihan dari anggota kelompoknya, sehingga akan meningkatkan kualitas di dalam pekerjaan dan pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Kualitas kerja anggota kelompok akan dapat ditingkatkan serta akan mengurangi masalah di tempat kerja ketika pemimpin menerapkan pendekatan kepemimpinan melayani kepada suatu organisasi atau kelompok yang dipimpinnya.

Kemudian, ciri yang lain dari kepemimpinan melayani ialah berfokus pada adanya hubungan yang erat antara pemimpin serta anggota yang dipimpinnya. Menurut Qiu & Dooley (2019), ketika pemimpin membangun hubungan yang saling mendukung dengan anggotanya, maka itu akan dapat meningkatkan keterlibatan dalam pekerjaan serta menghasilkan kepuasan dalam pekerjaan. Itulah sebabnya, ketika pemimpin mengadopsi gaya kepemimpinan melayani, maka akan menciptakan lingkungan kerja yang positif, sehingga pemimpin dapat memberikan semangat dan dorongan kepada anggota kelompok atau organisasi untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam mencapai tujuan organisasi (Saleem et al., 2022). Jadi secara keseluruhan, ciri-ciri kepemimpinan melayani mencakup pelayanan yang tinggi serta menerapkan hubungan yang positif pemimpin kepada anggota yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan kualitas kerja dari anggota, tetapi



juga dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada kinerja dari suatu organisasi dan dapat berdampak pada pekerjaan yang lebih efektif dan efisien.

Kepemimpinan Melayani di dalam Gereja

Kepemimpinan melayani merupakan model kepemimpinan yang dapat digunakan dalam kepemimpinan gereja. Model ini menekankan pentingnya seorang pemimpin yang berpusat pada pelayanan kepada orang lain, yang tidak hanya berfokus pada tujuan pelayanan tetapi juga berfokus pada anggota jemaat. Menurut Shaasha (2021), pemimpin melayani dalam jemaat dapat meningkatkan pertumbuhan kerohanian, peningkatan jumlah keanggotaan, keterlibatan jemaat dalam melayani. Kemudian, pemimpin yang menerapkan prinsip kepemimpinan melayani ini akan cenderung untuk dapat memberikan inspirasi dalam jemaat untuk dapat terlibat dalam pelayanan dan kegiatan sosial yang dilakukan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan anggota jemaat di dalam gereja (Mwanzwii & Kising'u, 2022). Menurut Prajogo (2019), pemimpin haruslah menjadi pelayan bagi anggota jemaatnya dan model kepemimpinan pelayan yang tertinggi ialah Yesus Kristus itu sendiri. Pemimpin melayani haruslah mengikuti keteladananNya di dalam memimpin. Menurut Paulus et al. (2021), di dalam menjalankan kepemimpinan melayani di dalam gereja haruslah meliputi cinta Tuhan, kerendahan hati, kejujuran, rajin. Itulah sebabnya kepemimpinan melayani haruslah mengutamakan pelayanan yang dimulai dari dorongan hati yang kuat untuk dapat memberikan pelayanan kepada orang lain, selanjutnya membawa setiap aspirasi dan dorongan untuk memimpin akan orang lain. Seorang yang memimpin adalah seorang yang memiliki kekuatan hati untuk dapat melayani dan memimpin. Menurut Widiyanto & Zebua (2022), dengan mempraktikkan model kepemimpinan melayani dalam pelayanan gembala di gereja, maka akan berdampak secara signifikan pada peningkatan kerohanian anggota gereja. Dengan menjadikan Yesus sebagai sumber keteladanan, model kepemimpinan ini akan membantu meningkatkan kehidupan kerohanian anggota gereja. Melalui kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan, gembala dapat membangun hubungan baik, kepentingan anggota jemaat diatas kepentingan pribadi, sehingga pada akhirnya dapat menggerakkan dan mendorong anggota jemaat untuk menerapkan nilai iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, model kepemimpinan melayani dapat menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan gereja.

Faktor yang Membentuk Komitmen Melayani

Komitmen merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang supaya dapat melakukan dan menyelesaikan suatu aktivitas yang telah dicanangkan. Komitmen melayani merupakan salah satu hal yang penting dalam pelayanan publik dan kelompok atau organisasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah komitmen organisasi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk komitmen melayani. Komitmen dalam suatu organisasi mencakup keyakinan dari seseorang terhadap suatu organisasi dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. Ada 3 hal dalam komitmen organisasi menurut Ramadhani et al. (2023), yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Menurut Hasanah & Maharani (2022), komitmen yang ditunjukkan suatu organisasi untuk kesejahteraan anggota memiliki berhubungan positif dengan kinerja serta kepuasan dari anggotanya. Selanjutnya, kepemimpinan yang efektif memberikan kontribusi terhadap komitmen melayani para anggotanya.



Seperti yang disampaikan oleh Meron et al. (2023), pemimpin melayani yang berfokus pada pengembangan anggotanya serta mampu untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung keterikatan para anggotanya. Kemudian, pemimpin yang mampu meningkatkan komitmen dalam suatu organisasi melalui keikutsertaan para anggotanya, merupakan faktor kunci dalam membentuk komitmen melayani yang kuat (Indartinah et al., 2023). Jadi, ketika pemimpin dapat memotivasi para anggotanya untuk terlibat aktif di dalam kegiatan kelompok, maka hal tersebut akan membentuk komitmen anggota yang kuat untuk terus melayani. Pada akhirnya anggota akan mampu untuk memberikan pelayanan yang lebih baik karena komitmen yang telah terbentuk. Pemimpin memegang peran yang besar untuk membentuk komitmen melayani bagi para anggotanya.

Selanjutnya adalah, keterlibatan para anggota dalam pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi komitmen melayani. Menurut Carmiasih & Fitriaty (2022) menyatakan bahwa keterlibatan para anggota dari suatu organisasi memiliki hubungan langsung dengan kepuasan kerja serta komitmen organisasi, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pelayanan yang diberikan. Dengan kata lain, ketika anggota puas dalam pelayanan pekerjaan yang dikerjakan di dalam suatu organisasi, maka akan mendorong keterlibatan para anggota dan akan berdampak pada kualitas pelayanan yang mereka tunjukkan. Selanjutnya, pemimpin haruslah memberikan pelatihan kepada para anggota sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen para anggota dalam organisasi, yang dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan mereka. Itulah sebabnya, komitmen melayani sangatlah penting dalam pelayanan dan pemimpin haruslah menunjukkan kerendahan hati dalam melayani gantinya arogansi (Goni et al., 2023). Dalam konteks gereja, pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam merangsang keterlibatan orang muda di dalam gereja. Gereja perlu berfokus pada strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan orang muda untuk dapat memperkuat komitmen melayani.

Peran Pemimpin dalam Membentuk Komitmen Melayani Orang Muda

Keberhasilan pemimpin gereja dalam membentuk komitmen melayani dari orang muda tidaklah lepas dari strategi apa yang digunakan. Strategi pemimpin Kristiani dalam membentuk komitmen melayani orang muda sangat penting untuk dapat memastikan keterlibatan dalam pelayanan kerohanian serta pertumbuhan kerohanian mereka. Kepemimpinan melayani, akan berfokus pada bagaimana mengembangkan hubungan yang sehat antara pemimpin dan yang dipimpin. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan komitmen dikalangan anggota jemaat, termasuk para orang muda. Menurut Widiyanto & Zebua (2022), penerapan kepemimpinan melayani oleh gembala di gereja terbukti dapat meningkatkan kerohanian anggota jemaat secara signifikan. Dengan meneladani Yesus Kristus dalam iman, gembala mampu untuk dapat membangun hubungan yang baik dan mengutamakan pelayanan kepada jemaat diatas kepentingan pribadi. Hal ini akan mendorong anggota jemaat termasuk orang muda untuk dapat menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, menurut Halim & Umaroh (2024), kepemimpinan melayani dapat memfasilitas keterikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan anggota jemaat sehingga akan mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan melayani adalah kemampuan dari seorang pemimpin dalam pengajaran dan motivasi. Menurut Tafonao (2018), strategi yang digunakan dalam membentuk komitmen melayani ialah lewat pengajaran yang



efektif tentang firman serta motivasi yang tepat sehingga pemimpin dapat menuntun para orang muda untuk membantu mereka menemukan arti dari pelayanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan komitmen orang muda untuk dapat terlibat pada aktivitas-aktivitas rohani. Selanjutnya, menurut Wirano & Panggara (2022) menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang harus dilakukan supaya orang muda dapat melayani dengan kualitas pelayanan yang lebih baik, diantaranya ialah pemuridan, pengajaran, komunitas sel atau kelompok kecil, ibadah yang inovatif, pembinaan worship leader serta pembinaan musik. Hal ini akan dapat dilakukan dengan baik, apabila ada kerjasama dari para pemimpin di dalam jemaat. Strategi yang perlu juga untuk diperhatikan oleh para pemimpin dalam membentuk komitmen orang muda dalam melayani adalah seperti memuridkan pemimpin, melakukan pendampingan kepada orang-orang muda (*mentoring*), melayani kawan-kawan kecil (kelompok kecil), mengalami baptisan Roh Kudus setiap hari, pemimpin haruslah memiliki ketrampilan dalam konseling, pemimpin memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya (Simangunsong & Hermanto, 2023). Menurut Silalahi et al. (2022), strategi yang dilakukan oleh gereja dalam menumbuhkan minat jemaat beribadah ialah dengan menerapkan metode pemuridan sesuai dengan amanat guru Agung. Selanjutnya, menerapkan metode fellowship atau membangun hubungan secara relasional satu anggota dengan anggota yang lain. Kemudian, mempraktikkan konseling. Model ini merupakan salah satu model yang cocok digunakan dalam proses pemuridan.

KESIMPULAN

Gereja haruslah berperan aktif dalam membentuk komitmen melayani dari orang muda melalui kepemimpinan yang menerapkan gaya kepemimpinan melayani, sehingga para generasi muda dapat terlibat aktif dalam menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan pelayanan maupun kehidupan sehari-hari, sekaligus dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pemimpin dalam menarik minat orang muda untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk membangun komitmen melayani dari orang muda. Sesungguhnya, tidak ada satu strategi yang ideal yang dapat dipraktikkan dalam menumbuhkan komitmen melayani para orang muda di dalam gereja. Tetapi strategi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap orang muda di setiap gereja. Pemahaman tentang kebutuhan orang muda dapat membantu para pemimpin dalam merancang strategi yang tepat, efektif, sehingga dapat mempertahankan komitmen para orang muda dalam pelayanan. Pemimpin di dalam gereja memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membentuk komitmen orang muda dalam melayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aij, K. H., & Rapsaniotis, S. (2017). Leadership requirements for Lean versus servant leadership in health care: a systematic review of the literature. *Journal of Healthcare Leadership, Volume 9*, 1–14. <https://doi.org/10.2147/JHL.S120166>
- Aminudin, M. (2024). *Remaja malang tewas dikeroyok gegara logo silat, 10 orang jadi tersangka*. Detikjatim. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7539739/remaja-malang-tewas-dikeroyok-gegara-logo-silat-10-orang-jadi-tersangka>



- Arifati, W. (2023). *Bkkbn: 60 persen remaja usia 16-17 tahun di indonesia lakoni seks pranikah*. SPOS News.
- Bakry, B., & Syamril, S. (2021). Pengaruh servant leadership terhadap nilai kinerja guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p298>
- Blanchard, K., & Broadwell, R. (2018). *Servant Leadership in Action*. BPK Gunung Mulia.
- Canavesi, A., & Minelli, E. (2022). Servant leadership: a systematic literature review and network analysis. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, 34(3), 267–289. <https://doi.org/10.1007/s10672-021-09381-3>
- Carmiasih, C., & Fitriaty, F. (2022). Pengaruh pelatihan pegawai terhadap kualitas pelayanan dimediasi komitmen organisasi pada juru pelihara dan satuan pengamanan (satpam) di kawasan cagar budaya muara jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 541–651. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18001>
- Elvianes, D., & Hutagalung, S. (2024). Membangun komunitas penginjilan yang dinamis melalui pemimpin gereja yang visioner di gereja masehi advent hari ketujuh dharmahusada indah surabaya berdasarkan matius 28:19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 4124–4130. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.2617>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gainau, M. S., Tabuni, S., Kapojos, S. M., Abineno, F. O., Balle, V., Usboko, M., & Sweweli, V. (2023). Mengatasi tantangan era disrupsi: pelatihan kepemimpinan kristen yang berkarakter di gpdi jemaat efata kampung ayapo. *Jurnal PKM Setiadharna*, 4(3), 157–166. <https://doi.org/10.47457/jps.v4i3.412>
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1537–1546. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4965>
- Halim, M., & Umaroh, R. (2024). Kepemimpinan melayani dan komitmen afektif pada perubahan di perguruan tinggi indonesia: model mediasi kepemilikan psikologikal. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.24888>
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411>
- Heryanto, H. (2020). Peran pemimpin gereja dalam kepemimpinan pelayanan kaum muda masa kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.21>
- Indartinah, S., Syah, T. Y. R., Rojuaniah, R., Hafidz, I. L. H., & Azizah, F. N. (2023). Pengaruh kepemimpinan paternalistik dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi : peran mediasi persepsi skala politik



- organisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 258–286. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3339>
- Josua, A., Hendriks, A. C., & Hutagalung, S. (2023). Estafet Kepemimpinan dan Kontestasi Ibadah: Menelisik Partisipasi Orang Muda dalam Aktivitas Eklesiastik. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.136>
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran pendidikan agama dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114–2112. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Khan, M. M., Mubarik, M. S., Ahmed, S. S., Islam, T., & Khan, E. (2022). The contagious servant leadership: exploring the role of servant leadership in leading employees to servant colleagueship. *Leadership & Organization Development Journal*, 43(6), 847–861. <https://doi.org/10.1108/LODJ-06-2021-0305>
- Lumintang, J. (2020). *Gagasan dan Praktik Kepemimpinan SIKIP*. STT IKAT.
- Merdiaty, N., Aldrin, N., & Runtu, D. Y. N. (2019). Role of servant leadership on quality of work life (QWL) and work conflict with adversity quotient as mediator. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 8(6), 88–95. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.523>
- Meron, M., Ardi, A., & Berlianto, M. P. (2023). Eksplorasi model pengaruh kepemimpinan pelayan, keterikatan pegawai, pemberdayaan, terhadap komitmen Organisasi dalam yayasan xyz. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 896–908. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1293>
- Mubarak, H. (2020). Principal leadership (kepemimpinan Kepala sekolah). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 174. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.444>
- Mujahidah, N., & Wulansari, N. (2021). Kepemimpinan kontigensi dan implementasinya di lembaga pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1166>
- Mukhlis, M. (2022). *Mengenal servant leadership*. BPSDM Sulawesi Selatan.
- Mwanzwii, F. K., & Kising'u, T. (2022). Pastoral leadership styles and church growth in mombasa county, kenya. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 9(4). <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v9i4.2461>
- Nole, O. A., & Balleo, F. D. C. (2024). A christian leadership review on youth self-leadership and self-efficacy relations. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 5(1), 31–50. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v5i1.165>
- Nugroho, S. P., & Amirudin, R. U. (2022). Apakah incremental innovation dan internal motivation mampu memediasi pengaruh ethical leadership terhadap kinerja karyawan? (studi empiris ikm di kabupaten klaten). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.618>



- Paulus, S. R., Binilang, B. B., & Selanno, S. (2021). Karakteristik kepemimpinan melayani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5358336>
- Prajogo, N. S. (2019). Implementasi kepemimpinan gembala yang melayani berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di kalangan gembala ejsmaat gereja bethel indonesia se-jawa tengah. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.5>
- Qiu, S., & Dooley, L. (2019). Servant leadership. *Leadership & Organization Development Journal*, 40(2), 193–212. <https://doi.org/10.1108/LODJ-04-2018-0148>
- Rakhma, M. T., Nur Fadhillah, S. N., Zhillani, F. M., & Yulianita, N. (2022). Gaya kepemimpinan dalam dilema etis. *Jurnal Common*, 6(1), 43–59. <https://doi.org/10.34010/common.v6i1.7458>
- Ramadhani, S., Ardiana, A., Kurniawan, D. E., Purwandari, R., & Muhammad Nur, K. R. (2023). Hubungan quality of nursing work life dengan komitmen organisasi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit tingkat III baladhika husada jember. *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2), 1443–1451. <https://doi.org/10.32584/jpi.v7i2.1671>
- Saledok, J., Parinsi, N., & Labito, A. M. (2023). Analisis kemauan pemuda untuk memimpin ibadah di jemaat filadelfia babang. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.14>
- Saleem, S., Tourigny, L., Raziq, M. M., Shaheen, S., & Goher, A. (2022). Servant leadership and performance of public hospitals: Trust in the leader and psychological empowerment of nurses. *Journal of Nursing Management*, 30(5), 1206–1214. <https://doi.org/10.1111/jonm.13622>
- Shaasha, I. (2021). Servant eladership: implications for human resource practices in a church context and growth: a review of literature. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 9(10). <https://doi.org/10.24940/theijhss/2021/v9/i10/HS2110-042>
- Silalahi, M., Sagala, R. W., & Hendriks, A. (2022). Analisis filosofis pentingnya pelatihan penginjilan untuk menumbuhkan minat menginjil anggota jemaat gereja masehi advent hari ketujuh berdasarkan 2 timotius 4:5. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 161–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7388437>
- Simangunsong, M. Z., & Hermanto, Y. P. (2023). Strategi pembinaan pemimpin berkarakter kristen sebagai upaya gereja mempersiapkan generasi muda menghadapi bonus demografi 2030. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 208–224. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.727>
- Su, W., Lyu, B., Chen, H., & Zhang, Y. (2020). How does servant leadership influence employees' service innovative behavior? The roles of intrinsic motivation and identification with the leader. *Baltic Journal of Management*, 15(4), 571–586. <https://doi.org/10.1108/BJM-09-2019-0335>



- Tafonao, T. (2018). Peran gembala sidang dalam mengajar dan memotivasi untuk melayani terhadap pertumbuhan rohani pemuda. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Widiyanto, M. A., & Zebua, Y. (2022). Implikasi kepemimpinan melayani dalam pelayanan gereja terhadap peningkatan spiritualitas umat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 70–81. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.83>
- Wirano, Y. I., & Panggara, R. (2022). Strategi peningkatan kualitas pelayanan kaum muda di gereja kemah injil indonesia tenggarong jalan maduningrat. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 50–64.
- Zaini, A. (2024). *Indonesia dikatakan darurat seks bebas, ini penyebabnya*. RRI.

